

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pergerakan harga saham di bursa saat ini telah menjadi sebuah indikator yang diamati oleh para pelaku ekonomi, diantaranya para investor, pengamat ekonomi ataupun para analis saham. Pergerakan harga saham dapat mencerminkan situasi perekonomian sebuah negara. Melalui pergerakan harga saham, para pelaku ekonomi dapat melihat bagaimana para investor bereaksi terhadap sebuah kejadian ekonomi. Naik turunnya harga saham perusahaan dapat menunjukkan bagaimana para investor mencerna dan menginterpretasikan informasi kondisi perusahaan dan situasi eksternal yang mungkin berpengaruh di perusahaan tersebut.

Naik turunnya harga saham juga disebabkan adanya momentum atau peristiwa yang terjadi saat ini. Kenaikan ini tentu sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan internal. Mulai normalnya harga minyak hingga melonjaknya harga batu bara menjadi sentimen penting yang mempengaruhi Index Harga Saham Gabungan. Dari sisi dalam negeri, stabilitas politik dan juga ekonomi mempunyai peran penting. Bisa dibayangkan sepanjang tahun 2016 ekonomi Indonesia dan juga kepercayaan investor jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun 2015. (Putro,2016). Adanya negara Inggris yang keluar dari Uni Eropa atau yang disebut *Brexit* berdampak pada perekonomian dunia, termasuk pada pasar keuangan, pasar modal, hingga harga emas dan minyak dunia. Di Indonesia, dampak *Brexit* sempat dirasakan, ditandai pelemahan nilai tukar rupiah hingga mencapai 1%. Selain itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pun sempat merosot. Harga minyak dunia yang anjlok juga menjadi problema pasalnya anjloknya harga minyak dunia disebabkan banjirnya pasokan minyak global. Untuk mendorong kenaikan harga minyak dunia

anggota OPEC atau Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak sepakat untuk menahan produksi minyak. Terpilihnya Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat dianggap sebagai salah satu faktor utama ketidakpastian ekonomi global tahun ini hingga tahun depan. Banyak Kebijakan yang direncanakan Trump pada saat kampanye yang berdampak signifikan pada perekonomian global. (Rakhma, 2016)

Oleh karena itulah, investor umumnya akan menaruh ekspektasi terhadap setiap peristiwa politik yang terjadi dan ekspektasi mereka akan tercermin pada fluktuasi harga saham ataupun aktivitas volume perdagangan saham di bursa efek. Upaya untuk mengantisipasi perubahan harga saham setiap hari di pasar modal yaitu dengan cara menggunakan analisis harga saham. Pada dasarnya, dalam melakukan trading di pasar bursa, para investor memiliki analisis yang berbeda-beda. Dalam menganalisis investasi saham, para investor dapat menggunakan dua metode analisis yang telah populer di kalangan pelaku pasar. Analisis tersebut adalah analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental lebih menitikberatkan pada rasio-rasio dari laporan keuangan perusahaan dan kejadian-kejadian yang secara langsung ataupun tidak langsung memengaruhi laporan keuangan perusahaan, baik laporan keuangan kuartal maupun akhir tahun.

Dengan mempertimbangkan data-data tersebut, analisis fundamental akan menghasilkan suatu hasil analisis yang berupa penilaian badan usaha dengan kesimpulan apakah perusahaan sahamnya layak dibeli atau tidak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental merupakan suatu analisis sekuritas atau surat berharga yang menggunakan data-data fundamental yang berhubungan dengan emiten. Jika nilainya mahal atau overvalued, saham tersebut dianggap mempunyai nilai lebih dari nilai yang seharusnya. Dengan kata lain, harga saham tersebut sudah terlalu mahal jadi lebih baik tidak dibeli atau dijual jika seorang investor memilikinya.

Sedangkan analisis teknikal merupakan suatu analisis dalam dunia keuangan yang digunakan untuk memprediksi suatu harga saham, volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan, kemudian baru dapat diperkirakan kapan waktu pembelian dan penjualan yang tepat agar menghasilkan capital gain yang optimum dengan cara menganalisis statistik yang dihasilkan oleh aktivitas pasar pada masa lampau, untuk memprediksi harga saham pada masa yang akan datang. Analisis teknikal, seperti juga analisis lainnya, mempunyai beberapa kekuatan dan kelemahan. Beberapa kekuatan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- a. Analisis teknikal dapat diaplikasikan secara luas pada semua jenis surat berharga atau sekuritas di semua pasar modal di seluruh dunia;
- b. Analisis teknikal dapat menentukan kapan waktu beli dan kapan waktu jual saham;
- c. Analisis teknis dapat diterapkan untuk berbagai dimensi waktu, baik satuan waktu jam, hari, minggu, bulan, bahkan tahun;
- d. Banyak terdapat alat-alat analisis teknikal dan teknik-teknik yang tersedia untuk digunakan sesuai kebutuhan di berbagai sektor pasar yang berbeda dan
- e. Prinsip dasar analisis teknikal mudah dipahami dan analisis teknikal lebih memperhatikan pada kejadian nyata di pasar.

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar, para investor di Indonesia mempunyai karakteristik analisis dengan menggunakan metode analisis teknikal. Menurut Susanto (2002) dalam Andy (2008) pada analisis tersebut bahwa:

“Hal ini dikarenakan analisis teknikal lebih memperhatikan pada apa yang terjadi di pasar daripada apa yang seharusnya terjadi dan didukung dengan ketersediaannya data dalam Real Time Information (RTI).”

Relative Strength Index (RSI) digunakan untuk menghitung perbandingan antara daya tarik kenaikan dan penurunan harga, nilainya berkisar 0-100. Jika RSI bernilai sangat tinggi (di atas 70) artinya pasar sudah overbought (jenuh beli) sehingga ada potensi turun, saatnya untuk jual. Sebaliknya jika RSI bernilai sangat rendah (di bawah 30) artinya pasar sudah oversold (jenuh jual) sehingga ada potensi naik, saatnya untuk beli. Saham yang dijadikan studi kasus dalam penelitian ini adalah saham pertambangan. Saham pertambangan yang pada saat itu, diprediksi akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh pelemahan pada perekonomian global membuat permintaan minyak dan gas menurun. Isu yang pernah terjadi pada perekonomian global tahun 2015 menurut Sapto (2015) bahwa:

“... minyak bukan satu-satunya komoditi yang mengalami penurunan permintaan. Permintaan batu bara dan besi juga menurun akibat perlambatan ekonomi global. Menurut Foss, minyak bukan satu-satunya komoditi yang mengalami penurunan permintaan. Permintaan batu bara dan besi juga menurun akibat perlambatan ekonomi global.”

Selain menggunakan indikator RSI, peneliti juga menggunakan metode Boillinger. Grafik Boillinger merupakan salah satu *volatility indikator* untuk membaca pergerakan pasar yang merupakan pengembangan dari konsep pitaperdagangan yang digunakan untuk mengukur batas ketinggian ataupun batas kerendahan dari harga saham secara relative terhadap harga sebelumnya. Boillinger biasa digunakan sebagai indikator awal untuk mengukur harga relatif dan volatilitas harga saham.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian yang tentang analisis teknikal perdagangan saham dengan indikator *Relative Strength Index* (RSI) untuk menentukan sinyal beli dan jual pada saham pertambangan tahun 2016.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain.

Bagaimana penerapan analisis teknikal metode *Relative Strength Index* dan *Boillinger Bands* dalam transaksi *short time* di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, yakni.

Mengetahui penerapan analisis teknikal metode *Relative Strength Index* dan *Boillinger Bands* dalam transaksi *short time* di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian sebagai kajian ilmiah ini, diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi kepada berbagai pihak yang berkepentingan, yakni.

a. Bagi Investor

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membeli atau menjual saham dalam berinvestasi;

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa digunakan sebagai mengimplementasikan hasil belajar ketika kuliah mengenai analisis teknikal perdagangan saham dengan indikator *Relative Strength Index* (RSI) untuk menentukan sinyal beli dan jual pada saham pertambangan tahun 2016 dan

c. Bagi Peneliti selanjutnya

d. Sebagai tambahan referensi terutama bagi peneliti yang sedang melakukan pembahasan yang sama atau peneliti yang melakukan pengembangan pembahasan penelitian.